

**HUBUNGAN PELAKSANAAN SHALAT WAJIB DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN TINGKAT DUA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



DISUSUN OLEH :

LILIS SETIAWATI

NIM. 17111024160271

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2018

**Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib dengan Motivasi Belajar
Mahasiswa PRODI DIII Keperawatan Tingkat Dua di Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



DISUSUN OLEH :

Lilis Setiawati

NIM. 17111024160271

Program Studi Diploma 3 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Samarinda

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilis Setiawati
NIM : 17111024160271
Program Studi : Dipolma III Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan
Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan
Tingkat Dua di Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa penelitian yang tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (pemendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 18 Juli 2018.

Mahasiswa



Lilis Setiawati
17111024160271

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL

Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar
Mahasiwa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur

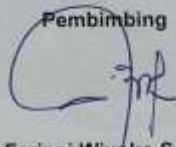
Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh :

Lilis Setiawati
NIM. 17111024160271

Disetujui untuk diajukan
Pada tanggal, 26 Juli 2018

Pembimbing



Ns. Pipit Feriani Wiyoko S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Mengetahui

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah Keperawatan



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar
Mahasiwa Prodi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas
Muhammadiyah Kalimantan Timur

Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh :

Lilis Setiawati
NIM. 17111024160271

Diseminarkan dan diajukan
Pada tanggal, 26 Juli 2018

Penguji I



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN. 1102096902

Penguji II



Ns. Pipit Feriani Wiyoko, S.Kep., MARS
NIDN. 1116028202

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.1115077501

Correlation of Obligatory Shalat Implementation with Student's Learning Motivation of D III Nursing Program Sophomore in East Kalimantan Muhammadiyah University

Lilis Setiawati¹, Pipit Feriani²

Abstract

Background : Student learning motivation was the important element for teaching and learning process quality, with shalat everytime will train discipline and had responsibility, it was like learning must be based with responsibility as student.

Aim : Aim from this research was to know the correlation between obligatory shalat with student's learning motivation of D3 nursing program sophomore in East Kalimantan Muhammadiyah University.

Method : This research type was Correlation Descriptive quantitative with Cross Sectional approaching. Population on this research were 105 respondents with sample which was used were 83 respondents. Analysis covered univariate and bivariate analysis used Chi-Square.

Result : Bivariate analysis result used Chi-Square showed that there was significant correlation between obligatory prayer with student's learning motivation of D3 nursing program sophomore in East Kalimantan Muhammadiyah University with p value 0.002.

Conclusion : From variable analysis result it was found there were correlation between obligatory prayer with learning motivation. The suggestion for student was to be better to do obligatory shalat. Student should had high spirit in praying and learning activity also put discipline behaviour in it with result that it could improve discipline in praying and learning activity. To achieve ambition which was planned also to obtaink knowledge for the future.

Keywords : Shalat implementation, learning motivation, student's

¹ Student of East Kalimantan Muhammadiyah University

² Lecturer of East Kalimantan Muhammadiyah University

Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib dengan Motivasi Belajar Mahasiswa PRODI DIII Keperawatan Tingkat Dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Lilis Setiawati¹, Pipit Feriani²

Intisari

Latar belakang : Motivasi belajar mahasiswa adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar, dengan melaksanakan shalat setiap waktu akan melatih kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggung jawab, seperti halnya belajar harus didasari dengan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi D3 keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metode : Jenis penelitian ini adalah bentuk kuantitatif Corelation Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah 105 responden dengan sampel yang digunakan adalah 83 responden. Analisis meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square.

Hasil : Hasil analisis bivariat menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi D3 keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu p value 0.002.

Kesimpulan : Dari hasil analisa variabel ditemukan adanya suatu hubungan antara pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar. Disarankan kepada mahasiswa untuk lebih baik lagi melaksanakan shalat wajib, Mahasiswa hendaknya mempunyai semangat yang tinggi dalam beribadah dan kegiatan belajar serta menuangkan sikap disiplin di dalamnya sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah dan kegiatan belajar. Agar dapat meraih cita-cita yang telah direncanakan serta memperoleh bekal ilmu pengetahuan bagi masa depannya kelak.

Kata Kunci : Pelaksanaan shalat, motivasi belajar, mahasiswa

¹ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar mahasiswa menjadi bahan kajian yang menarik. Motivasi belajar mahasiswa adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009).

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh mahasiswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil maksimal (Rohmah, 2010).

Tugas setiap mahasiswa adalah belajar. Dalam proses belajar banyak ditemui adanya mahasiswa yang malas belajar, cepat bosan sehingga tidak bisa berlangsung secara lama dan kurang terarah. Namun demikian banyak juga mahasiswa yang rajin belajar, mampu menikmati waktu belajar sehingga terarah sesuai dengan waktu belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukannya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam

diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi dalam kegiatan belajar faktor kejiwaan yang memiliki sifat non intelektual, sebagai penumbuhan kegairahan untuk belajar, memiliki kecintaan serta semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan keinginan dalam kegiatan belajar menjadi sebuah kekuatan terbesar yang terdapat pada individu sifatnya instrinsik serta ekstrinsik, yang mampu menghasilkan kegiatan belajar, memberi acuan serta memberikan jaminan dalam terjadinya kegiatan belajar dan mengajar serta berfungsi sebagai proses penumbuhan beberapa sifat baik yang positif, diantaranya adanya kegairahan dalam belajar, memiliki kesenangan dalam belajar sehingga bertambahnya ilmu pengetahuan juga keterampilan (Sumantri, 2015).

Dimiyati dan Mudjiono (2006), dalam Jannah (2012) mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satu diantaranya adalah kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Untuk memenuhi kondisi rohani banyak hal yang bisa dilakukan seperti melaksanakan shalat wajib.

Melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya dan sesuai dengan tuntutan yang ada akan membawa dampak positif bagi sikap disiplin mahasiswa. Sebagaimana Dzakiyah Darjat mengatakan bahwa dengan shalat seseorang bisa melatih diri untuk disiplin,

cekatan, sederhana, dan menghargai waktu dalam keadaan sehari-harinya. Shalat merupakan kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Shalat juga mempunyai syarat-syarat yang harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum melaksanakannya. Shalat adalah salah satu ibadah yang dapat melatih mahasiswa agar memiliki kepribadian yang teratur dan disiplin. Shalat merupakan ibadah yang menimbulkan manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan dan senantiasa menjaga kebersihan (Auliyatun, 2014).

Ibadah kepada Allah mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang melakukannya. Semakin seseorang dekat dengan Allah dan semakin banyak mengerjakan ibadah maka akan semakin tentram jiwanya (Sholeh, 2008). Salah satu bentuk ibadah itu adalah melakukan shalat dengan khusyuk (Tebba, 2008). Khusyuk dalam shalat dapat menjadi sebuah meditasi dengan tingkatan yang paling tinggi karena khusyuk dalam shalat tidak hanya melibatkan pemusatan pikiran, tetapi juga melibatkan pemikiran yang mendalam (Elzaky, 2011).

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, jika kita sudah bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah maka sejak itulah shalat menjadi suatu hal yang wajib bagi semua umat islam untuk dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Allah akan membalas dan memberikan pahala bagi orang yang menjalankannya.

Orang yang khusyu' dalam shalat adalah orang yang berhak mendapat kabar gembira dari Allah. Sesungguhnya khusyu' merupakan manifestasi tertinggi dari hati yang sehat. Ilmu khusyu' berkaitan dengan ilmu pembersihan hati, oleh karena itu para ulama mulai dari mengerjakan dzikir dengan hikmat untuk menempuh jalan kepada Allah agar hatinya menjadi hidup. Shalat juga merupakan faktor utama yang membuat emosi menjadi tenang dan menjadikan seseorang dapat menghadapi masa-masa sulit dengan tenang dan realitas. Shalat membuat seseorang memiliki inisiatif untuk mencapai berbagai tujuan sabar dan tekun.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dari 10 mahasiswa tingkat 2 prodi DIII Keperawatan, 5 diantaranya memiliki motivasi belajar yang tinggi, semangat dalam pembelajaran dikelas dan sering melaksanakan shalat wajib lima waktu mereka juga mengatakan selalu membaca kembali materi setelah pulang kuliah walaupun hanya sebentar sehingga nilai yang mereka dapatkan rata-rata diatas 3,50. Lima mahasiswa lainnya mengatakan memiliki motivasi belajar biasa saja dan melaksanakan shalat lima waktu namun belum rutin mereka juga mengatakan hanya belajar ketika pembelajaran dikelas dengan nilai yang didapatkan rata-rata diatas 3,20.

¹Musbikin, Imam, *Melogikakan Rukun Islam Bagi Kesehatan dan Psikologi manusia*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2008), hlm. 102.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Shalat Wajib Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Tingkat Dua Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar prodi DIII keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi DIII Keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (Umur dan jenis kelamin) mahasiswa prodi DIII Keperawatan tingkat dua di UMKT
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan shalat wajib mahasiswa DIII Keperawatan tingkat dua di UMKT

- c. Mengidentifikasi motivasi belajar yang dialami mahasiswa DIII Keperawatan tingkat dua di UMKT
- d. Menganalisis hubungan antara shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa DIII Keperawatan tingkat dua di UMKT

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai hubungan pelaksanaan shalat dengan motivasi belajar.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan melaksanakan shalat wajib.

3. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan telaah atau masukan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa khususnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pelaksanaan Shalat Wajib

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya laku atau perbuatan. Pelaksanaan berarti proses, cara dan perbuatan mengerjakan atau melakukan sesuatu. Dalam pengertian lain pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Majone dan Wildavsky dalam Usman, (2002:70) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai evaluasi, sedangkan Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan(Hidayah, 2017).

Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan yang telah ditetapkan waktunya dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang

² W,J,S, Poerwarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Hlm. 553.

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Kata shalat dalam bahasa arab memiliki beberapa pengertian diantaranya adalah rahmat, do'a dan mohon ampun (Al-Mahfani & Khalilurrahman, 2008). Shalat berarti pujian yang baik (bagi Allah), sedangkan bagi makhluk (manusia, jin dan malaikat) shalat berarti doa (Elzaky, 2011). Sebagai mana terungkap dalam firman Allah surah Al-ahzab/33:56 yang artinya "*sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya shalat (yushalluna) kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman, shalatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salah penghormatan kepadanya*".

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur, 2017) Shalat adalah ibadah yang diatur dengan syarat dan rukun, sehingga ketika shalat dan harus melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan menghindari yang tidak seharusnya dilakukan. Oleh karenanya shalat dapat mencegah perilaku keji dan mungkar, menjauhkan hawa nafsu yang condong pada kejelekan dan untuk mencampakakan sejauh mungkin.

Pelaksanaan shalat merupakan kewajiban seluruh muslim dan juga muslimah sehari semalam yaitu dengan shalat lima waktu meliputi shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya dan shalat shubuh sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-

Baqarah ayat 43 yang artinya: *“Dan dirikanlah shalat, bayarlah zakat dan rukuklah bersama-sama orang yang rukuk”*.³

Pelaksanaan shalat adalah keadaan dimana seseorang melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan dan merupakan suatu perbuatan untuk mengadakan hubungan spiritual dengan Allah. Mengerjakan shalat tepat waktu dan mengerjakannya secara baik dan tertib sesuai dengan rukun dan syarat shalat merupakan amal kebaikan yang paling utama, mendirikan bukti keimanan kepada Allah. Mengabaikan shalat akan mengundang kemurkaan Allah yang Maha Pengasih. Dan menjaga pelaksanaannya akan memudahkan meraih kebahagiaan.⁴

a. Kedudukan Shalat

Didalam islam, shalat mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa, antara lain :

- 1) Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima Rasulullah saw pada malam isra'-mi'raj 9QS. Al-Isra'/17:1).
- 2) Shalat merupakan tiang agama. Nabi SAW bersabda yang artinya “pokok perkara adalah islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihat.” (HHSR: Hadis Hasan Sahih

³ Zaitun, Siti Habiba, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, vol.11 No. 2-2013

⁴ Hidayah, Nita Nur, *Studi Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Nguter Sukoharjo*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

Riwayat Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibn majah, Ahmad al-Bayhaqi dan al-Thabrani dari Mu'adz).

- 3) Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya "Yang pertama kali dihisab (amalan) seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya..." (HHR. Al-Tirmidzi, Al-nasa'i, Ibn Majah, dan Al-Thabrani).

b. Fungsi dan Hikmah Shalat

Diantara fungsi dan hikmah shalat adalah :

- 1) Untuk mengingat Allah SWT. Inilah fungsi shalat yang utama yakni sebagai sarana *dzikrullah* (mengingat Allah).
- 2) Shalat yang dilakukan secara intensif akan medidik dan melatih seseorang menjadi tenang dalam menghadapi kesusahan dan tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat dari Allah SWT.
- 3) Mencegah perbuatan keji dan munkar. *"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perabuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) lebih besar keutamaannya..."* (QS. Al-Ankabut/29:45).
- 4) Shalat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman. *"Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Yang demikian itu sungguh berat*

kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS. Al-Baqarah/2:45)

- 5) Memperoleh ketenangan dalam jiwanya. Shalat merupakan bentuk dzikir manusia kepada Allah. Shalat yang dikerjakan secara rutin akan mendatangkan ketenangan dalam jiwanya, menghilangkan stress, dan kecemasan yang terjadi dalam diri seseorang (Ash-Shilawy, 2009). Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Ra’du ayat 28 yang artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S Al-Radhu:28)”*.

c. Waktu Shalat Wajib

Firman Allah SWT. yang artinya : *“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (An-Nisa: 10).

Shalat yang fardlu/wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.

Sabda Rasulullah Saw :

“Telah difardhukan Allah atas umatku pada malam isra’ lima puluh shalat. Maka senantiasa saya kembali ke hadirat Illahi, dan

saya minta keringanan sehingga dijadikan-Nya menjadi lima kali dalam sehari semalam.” (sepakat ahli hadis).

- 1) Shalat dzuhur. Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).
- 2) Shalat asar. Waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat maghrib. Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.
- 4) Shalat isya. Waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- 5) Shalat shubuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

Yang lebih baik hendaklah shalat itu dikerjakan diawal waktunya, dan haram mentakhirkan (melalaikan) shalat sampai habis waktunya, makruh tidur sesudah masuk waktu shalat, sedangkan ia belum shalat.⁵

⁵ Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: Penerbit sinar baru algensindo,2004), cet. 37

Firman Allah Swt. “*Maka celakanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.*” (Al-Ma’un: 4-5)

d. Syarat Wajib Shalat

Artinya seseorang itu wajib melaksanakan shalat apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Beragama islam. Orang yang tidak beragama islam tidak wajib shalat.
- 2) Baligh, artinya sudah dewasa.
- 3) Berakal sehat, artinya bukan orang gila, pingsan, sedang tidur dan anak yang masih kecil belum wajib shalat.
- 4) Sehat indera pendengarannya, artinya orang tuli (tuna rungu) sejak lahir tidak wajib shalat.
- 5) Suci dari haid dan nifas.
- 6) Telah sampai dakwah islam kepadanya.

e. Syarat Sah Shalat

- 1) Suci dari hadats (baik hadats besar maupun hadats kecil)

Bersuci dari hadats kecil yaitu dengan wudhu atau tayamum dan bersuci dari hadats besar dengan mandi wajib.

a) Wudhu

Secara harfiah kata *al-wudhu* berarti kebersihan, kebaikan, dan kerapian (Elzaky, 2011). Dalam pengertian

syariat, wudhu adalah bersuci dengan menggunakan air pada anggota tubuh tertentu, berdasarkan tata cara tertentu dan dimulai dengan niat.

b) Syarat-syarat sah wudhu

Adapun syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut:

- (1) Islam
- (2) Berakal, sehingga tidak sah wudhu yang dilakukan oleh orang gila
- (3) Tamyiz, sehingga tidak sah wudhu seorang anak kecil yang belum mencapai usia tamyiz. Biasanya seorang anak mencapai tamyiz saat usia 7 tahun
- (4) Niat
- (5) Air yang suci
- (6) Bersih atau tuntas dari segala hadats yang mewajibkan bersuci, seperti kencing, buang air besar atau kentut.
- (7) Tidak ada penghalang indrawi yang menahan sampainya air pada bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu, misalnya cat yang menempel pada bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu. Semua benda yang menghalangi itu harus dibuang terlebih dahulu sehingga air menyentuh atau membasuh

bagian tubuh yang harus dibasuh dalam wudhu (Elzaky, 2011).

c) Tata-tata cara wudhu

Kesempurnaan shalat sangat tergantung kepada kesempurnaan wudhunya. Sebab shalat seseorang tidak akan sah jika wudhunya sendiri tidak sah. Shalat tidak akan sempurna jika wudhunya tidak sempurna. Jika wudhunya tidak dalam keadaan ingat kepada Allah (lalai) maka wudhunya tidak memberikan dampak apa-apa kepada jiwa kecuali hanya tubuhnya basah terkena air (sangkan, 2006).

Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila engkau hendak shalat, sempurnakanlah wudhumu, kemudian menghadaplah kiblat."* (HR. Muslim)

Tata cara wudhu sesuai dengan tuntunan Nabi menurut (Wadji & rahmani, 2009) sebagai berikut:

- (1) Membaca basmallah ketika membasuh dua telapak tangan (termasuk sunnah wudhu)
- (2) Berkumur-kumur sebanyak 3 kali (sunnah wudhu)
- (3) Menghirupkan air ke hidung sebanyak 3 kali (sunnah wudhu)
- (4) Membasuh muka mulai dari tempat tumbuh rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu

sebelah sebelah bawah dan antara telinga kanan hingga telinga kiri sambil niat wudhu. Tindakan ini hukumnya wajib dilakukan (termasuk rukun). Dan sunnah untuk diulang sebanyak 3 kali.

(5) Niat untuk berwudhu, hukumnya wajib (termasuk rukun). Niat dilakukan bersamaan dengan membasuh muka

(6) Membasuh kedua tangan mulai dari telapak dan lengan sampai siku (rukun wudhu). Sunnah untuk diulang sebanyak 3 kali

(7) Mengusap bagian kepala, baik kulit atau rambut (rukun wudhu). Sunnah untuk dilakukan sebanyak 3 kali

(8) Mengusap dua telinga bagian luar dan dalam menggunakan air baru (sunnah wudhu)

(9) Membasuh kedua kaki sebanyak 3 kali mulai dari ujung jari-jari hingga mata kaki atau lebih (rukun wudhu)

(10) Berdo'a menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangan (sunnah wudhu)

2) Suci dari pakaian dan tempat dari najis

Najis yang sedikit atau yang sukar menjaganya seperti nanah, bisul, darah khitan dan darah berpantik yang ada

ditempatnya diberi keringanan untuk dibawa shalat (Zurinal & aminuddin, 2008).

3) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Adapun aurat laki-laki adalah antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

4) Mengetahui masuknya waktu shalat

Shalat dikatakan sah apabila dilaksanakan pada waktunya yang telah ditetapkan dan apabila melaksanakan shalat sebelum atau sesudah waktu tersebut maka shalatnya tidak sah, kecuali ada alasan menurut syara' (Zurinal & aminuddin, 2008).

5) Menghadap ke kiblat (ka'bah)

f. Rukun-Rukun Shalat

Rukun sama juga dengan fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun ialah bahwa syarat itu harus ada sebelum ibadah itu dikerjakan, sedangkan rukun atau fardhu ialah sesuatu itu harus dikerjakan atau ada pada saat ibadah dilaksanakan.

Rukun-rukun shalat ialah :

- 1) Niat, yakni menyengaja dalam hati untuk mengerjakan shalat.

- 2) Berdiri bagi yang mampu, bagi yang tidak mampu boleh dengan duduk, berbaring, atau dengan isyarat.
- 3) Takbiratul Ihram, maksudnya mengucapkan lafal : “*Allahu Akbar*”
- 4) Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakaat.
- 5) Ruku’ dengan thuma’ninah, maksudnya membungkukan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua tangannya memegang lutut dalam keadaan jari terkembang dengan tenang.
- 6) I’tidal dengan thuma’ninah, maksudnya bangun dari ruku’ dan kembali tegak lurus dengan tenang.
- 7) Sujud dua kali dengan thuma’ninah, maksudnya meletakkan kedua lutut dan telapak, kening dan hidung pada lantai dengan tenang. Ada tujuh yang harus mengenai tempat sujud, yakni kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, jari-jari kaki.
- 8) Duduk diantar dua sujud dengan thuma’ninah, maksudnya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
- 9) Duduk yang terakhir, maksudnya duduk anantara tasyahud akhir pada rakaat terakhir setelah bangun dari sujud yang terakhir.
- 10) Membaca tasyahud akhir (tahiyat akhir) pada waktu duduk akhir.

- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Pada saat duduk tasyahud akhir.
- 12) Mengucapkan salam yang pertama, maksudnya membaca salam setelah membaca tasyahud dan shalawat atas Nabi.
- 13) Tertib, maksudnya dalam mengerjakan shalat harus berurutan sesuai dengan rukun-rukunnya.

g. Hal yang membatalkan shalat

- 1) Meninggalkan salah satu rukun shalat dan memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan. Misalnya seseorang yang sedang shalat lalu tiba-tiba ada terbesi niat untuk tidak shalat didalam hatinya, maka saat itu juga shalatnya telah batal sebab niatnya telah rusak.
- 2) Tidak memenuhi syarat wajib maupun syarat sahnya shalat, meskipun hanya satu. Misalnya berhadats dan terkena najis baik pada badan maupun pakaian, sedangkan najis tersebut tidak dapat dibuang ketika itu.
- 3) Berbicara dengan sengaja
- 4) Banyak bergerak yang bukan gerakan shalat dan terus menerus. Mahzab Asyafi'i memberikan batasan sampai 3 kali gerakan berturut-turut sehingga shalat seseorang itu batal.
- 5) Makan atau minum

Orang yang melaksanakan shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalatnya saja, sedangkan yang lain hendaklah di tinggalkan.

6) Tertawa

Orang yang tertawa maka batallah shalatnya, maksudnya tertawa dengan mengeluarkan suara. Apabila hanya senyum tidak membatalkan shalat.

7) Mendahului imam sebanyak 2 rukun

Bila seorang makmum melakukan gerakan mendahului gerakan imam, seperti bangun dari sujud lebih dulu dari imam, maka batallah shalatnya. Namun jika tidak disengaja maka tidak membatalkan shalat (Wadji & Saira, 2009).

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat

1) Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal adalah seperti minat. Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu. Dengan kata lain minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian merupakan bagian yang sangat relevan jika masalah minat ini digunakan untuk melihat sejauh mana minat seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat.

2) Faktor eksternal

Yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang adalah :

(a) Lingkungan dalam keluarga :

Perhatian orang tua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orang tua terhadap anak-anaknya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orang tua memberikan perhatian tentang masalah pendidikan shalat bagi anak merupakan hal yang sangat penting.

(b) Faktor pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orang tua untuk mendidik para anak-anaknya sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama

seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.⁶

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁷

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dalam hidupnya. Setiap kebutuhan menuntut untuk dipenuhi walaupun dalam keadaan apapun. Misalnya orang yang lapar, walaupun di malam hari pasti akan merangkak atau mengendap-endap mencari makanan. Mengapa demikian karena lapar adalah kebutuhan hidup yang amat penting untuk kelanjutan hidupnya di masa depan. Berbagai kebutuhan manusia menuntut untuk dipenuhi agar orang merasa puas. Jadi jika lapar dan dapat makanan maka dia kan merasa puas. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia akan menimbulkan motif, dan motif menimbulkan dorongan untuk

⁶Maharudin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada'i*, skripsi tidak diterbitkan,(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau, 2011)

⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, hal. 930

bergerak memenuhinya yang disebut dorongan. Akibatnya timbullah *drives* (kegiatan atau usaha) untuk mencapai usaha (*goal*).⁸

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului adanya tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011).

Sardiman (2011:75) mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa mahasiswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar, dimana motivasi belajar adalah syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari & Isriani, 2012).

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam setiap individu, serta memunculkan

⁸Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66-67.

perasaan penggerak semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya (Puspitasari & Isriani, 2012).

a. Teori-teori motivasi

1) Teori hierarki kebutuhan

Teori ini dikemukakan oleh Maslow (dalam (Sulastri, 2011) yang menyatakan bahwa manusia di motivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan, kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hierarki dalam pemenuhannya.

Kebutuhan-kebutuhan itu menurut Maslow (dalam sulastri, 2011)

- a) Kebutuhan fisik (*physiological needs*) berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan diri sebagai makhluk fisik.
- b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*) berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dari ancaman-ancaman dari luar yang mungkin terjadi.
- c) Kebutuhan sosial (*sosial needs*) berkaitan dengan menjadi bagian dari orang lain, dicintai orang lain dan mencintai orang lain.

- d) Kebutuhan pengakuan (*esteem needs*) berupa keinginan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kemandirian, dan kebebasan.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) terlihat pada kegiatan pengembangan kapasitas diri melalui berbagai cara seperti ikut diskusi, seminar, lokakarya dan sebagainya.

2) *Three Needs Theory*

Teori ini dikemukakan oleh McClland (dalam Sulastri, 2011) yang mengatakan bahwa ada tiga kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achievement*)
Kebutuhan berprestasi yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan sebelumnya. Keinginan ini membuat orang lain mengungguli berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha untuk berhasil.
- b) Kebutuhan untuk berkuasa (*needs of power*)
Kebutuhan untuk berkuasa yaitu kebutuhan untuk lebih kuat, lebih berpengaruh terhadap orang lain, kebutuhan seseorang untuk membuat orang lain berperilaku demikian.
- c) Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*)

Kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan untuk disukai, megembangkan atau memelihara persahabatan dengan orang lain.

3) *ERG Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Aldref (dalam Sulastri, 2011) yang mengatakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan manusia yaitu :

- a) *Existence* (E), berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan keberadaan seseorang dalam hidupnya. Ini berkaitan dengan kebutuhan fisik dan keamanan.
- b) *Relatedness* (R), berhubungan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, kebutuhan ini meliputi kebutuhan sosial dan pengakuan.
- c) *Growth* (G), berhubungan dengan kebutuhan pengembangan diri, yang identik dengan kebutuhan *self-actualization*.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Biggs dan Tefler berpendapat mahasiswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu: (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

1) Motivasi instrumental

Motivasi instrumental berarti bahwa mahasiswa belajar karena di dorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.

2) Motivasi sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan pada tugas menonjol.

3) Motivasi berprestasi

Menurut Biggs dan Tefler, motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Selain itu Arden N. Frandsen (Sardiman, 2011) mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu: motif bawaan (*psychological drives*) dan motif yang dapat dipelajari (*affiliative needs*). Sebagai contoh motif yang dapat dipelajari adalah dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan atau dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat. Adapun bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011).

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011).

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karen itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu: (Sardiman, 2012)

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi man perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang perlu diabaikan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), dalam(Jannah, 2012) adalah:

1) Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan mahasiswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi mahasiswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi mahasiswa

Kondisi mahasiswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan mahasiswa

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat tercapai.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi belajar.

6) Upaya dosen dalam memberikan pelajaran pada mahasiswa

Memotivasi mahasiswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh dosen dalam mengajar. Dosen merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam proses belajar.

e. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa aspek. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang aspek-aspek dalam motivasi belajar:

- 1) Supriyadi (2005 dalam (Widiastuti, 2015) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

ketekunan belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam menulis tugas-tugas dan frekuensi kehadiran di kampus.

2) Menurut (Sardiman, 2011) ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d) Lebih sering bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

1) Ketekunan

Peserta didik mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Ketekunan merupakan hal

yang penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan selalu dapat tercapai dengan mudah.

2) Keaktifan

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari dosen, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

3) Semangat belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas dan lain sebagainya.

4) Kehadiran

Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran tanpa ada paksaan dari lingkungannya.

5) Keuletan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan

dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi.

g. Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam individu maupun dari luar individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perlu kita ketahui bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi belajar. Dengan kata lain, dengan usaha tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah secara mandiri, maka seseorang akan dapat melahirkan prestasi dengan optimal. Intensitas motivasi belajar pada siswa, sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2011).

Islam menegaskan bahwa agar umat muslim menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan menuntut ilmu dinilai sebagai jihad di jalan Allah dengan imbalan mendapatkan pahala yang besar, bahkan jika dia meninggal dalam keadaan mencari ilmu, maka Allah akan menempatkannya di surga dan termasuk mati syahid. Sebagaimana Hadits Riwayat At Tirmidzi yang artinya: *“Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW: barang siapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah hingga kembali”* (HR. At Tirmidzi).

Seseorang yang sedang menuntut ilmu selain adanya kesungguhan dan haus kepada ilmu, perlu adanya menata niat semata hanya mengharap ridlo Allah serta hidayah dan inayahnya, dengan begitu Allah akan melindungi dan akan diberikan hidayah-Nya, sehingga akan mudah dalam menuntut ilmu dan dimudahkan jalan dalam menggapai kesuksesan. Maka berhati-hatilah dalam menata niat mencari ilmu. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ad Dailami yang artinya: *“Barang siapa bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuknya, maka ilmunya hanya akan menambah jauh dari Allah (HR. Ad Dailami)*

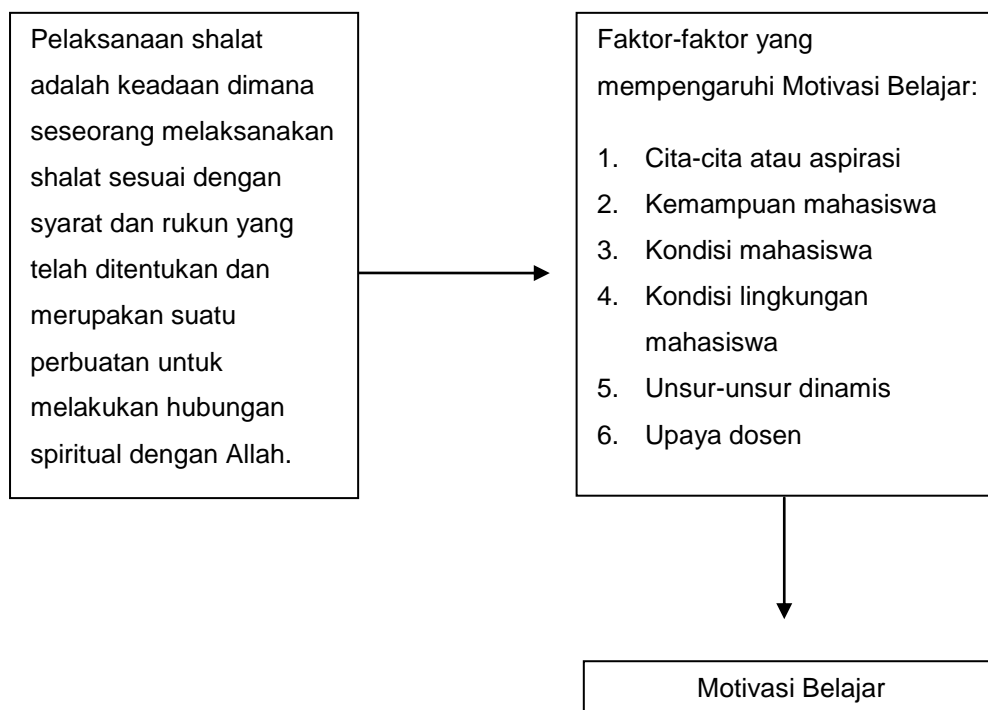
Selain daripada hadits diatas, islam juga menegaskan bahwa agar umat muslim menjadi orang yang pandai berilmu, dengan harapan bisa mengajarkannya kepada yang belum mengetahui, sehingga orang yang tidak berilmu akan semakin terkikis habis. Jika terdapat umat muslim yang tidak bisa menjadi orang yang diberi kesempatan untuk bisa belajar, jadilah orang yang mau mendengarkan ilmu pengetahuan. Apabila belum mendapatkan kesempatan dari salah satunya, setidaknya menjadi orang yang menyukai ilmu. Akan tetapi, janganlah menjadi orang kelima, yakni tidak melakukan suatu hal yang dianjurkan tadi, maka akan binasa. Hal tersebut sesuai dengan hadits riwayat Baihaqi yang artinya: *“Telah bersabda Rosulullah*

SAW, jadilah engkau orang yang berilmu (pandai), atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang kelima maka kamu akan celaka”.

B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori penelitian adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting diketahui dalam suatu penelitian (Notoadmodjo, 2010):

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian



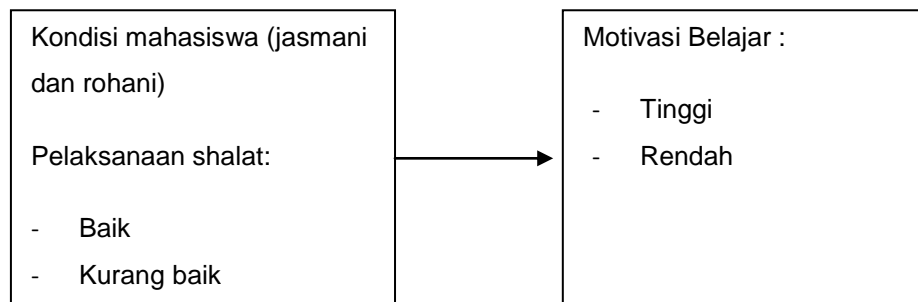
Sumber : Dimiyati & Mudjiono (2006) (dalam Jannah, 2012)

C. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori yang diuraikan pada telaah pustaka maka kerangka konsep yang digunakan yaitu mengenai hubungan

pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi mahasiswa prodi DIII keperawatan tingkat 3.

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Dimiyati & Mudjiono (2006) (dalam Jannah, 2012)

D. Hipotesis

Menurut (Notoatmodjo, 2012) hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Untuk mengarahkan pada hasil penelitian maka dalam perencanaan penelitian perlu jawaban sementara dari penelitian ini. Jawaban sementara dari penelitian biasanya disebut hipotesis. Pada hakikatnya hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang digunakan untuk pengukuran statistik dan interpretasi hasil statistik. Hipotesis nol dapat sederhana atau kompleks dan bersifat sebab akibat. Dengan perkataan lain hipotesis nol dibuat untuk menyatakan

sesuatu kesamaan atau tidak adanya suatu perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok atau lebih mengenai suatu hal yang dipertanyakan. H_0 dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi D3 Keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis penelitian. Hipotesis ini menyatakan adanya suatu hubungan, pengaruh dan perbedaan atau lebih pada dua atau lebih variabel. Hubungan, perbedaan dan pengaruh tersebut dapat sederhana atau kompleks, dan bersifat sebab akibat. H_a dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi D3 keperawatan tingkat dua di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	42
E. Instrument Penelitian	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Analisa Data	49
I. Uji Normalitas.....	55
J. Etika Penelitian	56
K. Jalannya Penelitian	58
L. Jadwal Penelitian	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 61
A. Gambaran Tempat Penelitian	61
B. Hasil penelitian.....	62
C. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Penelitian	75

SILAKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UMKT

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian pembahasan “Hubungan pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat 2 prodi D3 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” serta memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan khususnya dibidang keperawatan.

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden adalah 20 tahun sebanyak 77 orang (92.8%), usia responden 19 tahun sebanyak 4 orang (4,8%) dan usia 18 tahun sebanyak 2 orang (2,4%). Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memutuskan apa yang akan dilakukan, begitu juga dalam memotivasi diri untuk belajar.
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang (78.3%) dan jenis kelamin responden laki-laki adalah sebanyak 18 orang (21.7%). Mahasiswa perempuan lebih memiliki kesabaran, ketelitian, ketekunan, dan penurut. Jika dihubungkan dengan jenis kelamin laki-laki, perempuan yakni sebanyak 65 orang (78.3%). Hal ini berarti perubahan energi

dalam diri seorang perempuan di tandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan.

3. Pelaksanaan shalat wajib mahasiswa tingkat dua prodi D3 Keperawatan di UMKT bahwa mahasiswa yang pelaksanaan shalatnya baik sebanyak 44 orang (53.0%) dan yang pelaksanaan shalatnya kurang baik sebanyak 39 orang (47.0%). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden didapatkan indikator baik sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban poin tertinggi adalah yang pelaksanaan shalatnya memperhatikan pakaian yang digunakan bersih atau kotor, memperhatikan kebersihan tempat shalat serta melaksanakan shalat di masjid atau mushola ketika mendengar adzan. Sedangkan indikator kurang baik sesuai dengan jawaban poin terendah yaitu yang mengulang shalat jika auratnya terbuka, melaksanakan shalat wajib, dan segera melaksanakan shalat ketika mendengar adzan namun tidak di masjid atau mushola.
4. Motivasi belajar mahasiswa tingkat dua prodi D3 Keperawatan di UMKT bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi sebanyak 46 orang (55.4%) dan yang motivasi belajarnya rendah sebanyak 37 orang (44.6%). Berdasarkan kuesioner motivasi belajar yang disebarakan kepada responden didapatkan indikator tinggi sesuai pertanyaan dengan jawaban poin tertinggi

pada kuesioner yaitu yang mendapat dukungan dari orang tua untuk meningkatkan keinginan belajar, mengikuti perkuliahan dengan baik dan berusaha mendapatkan tambahan informasi dari referensi atau buku yang melengkapi pengetahuan tentang pelajaran yang didapatkan dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan indikator rendah sesuai dengan jawaban poin terendah yaitu mudah mengantuk bila mendengarkan penjelasan dari dosen, malas membahas dengan teman-teman atau mengulangi materi yang dipelajari dan lebih banyak diam saat diskusi kelompok dikelas.

5. Hubungan pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi D3 keperawatan tingkat 2 di UMKT menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil P value yang signifikan ($p=0.002$) lebih kecil dari nilai ($p<0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variable pelaksanaan shalat wajib dengan motivasi belajar mahasiswa prodi D3 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan dan kiranya dapat bermanfaat pada :

1. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa diharapkan untuk lebih baik lagi melaksanakan shalat wajib, karena selain ibadah yang harus dilakukan sebagai umat muslim, melaksanakan shalat wajib juga sebagai rukun yang telah ditentukan dan merupakan suatu perbuatan untuk mengadakan hubungan spiritual dengan Allah. Mahasiswa hendaknya mempunyai semangat yang tinggi dalam beribadah dan kegiatan belajar serta menuangkan sikap disiplin di dalamnya sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah dan kegiatan belajar. Agar dapat meraih cita-cita yang telah direncanakan serta memperoleh bekal ilmu pengetahuan bagi masa depannya kelak.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu, agar institusi lebih banyak membahas masalah yang banyak terdapat dalam agama salah satunya yaitu pelaksanaan shalat wajib yang harus ditekankan lagi bimbingan dan pelaksanaannya di institusi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Peneliti disini hanya meninjau hubungan saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian sejenis atau dengan topik yang sama

dapat melihat faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi dan bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi agar dapat terlihat dengan jelas bagaimana hubungan pelaksanaan shalat dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani, &Khalilurrahman, M. (2008). *Buku Pintar Shalat: Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khushyuk*.Jakarta: Wahyu Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi X*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shilawy. (2009). *Panduan Lengkap Ibadah Shalat Cetakan Pertama*.Yogyakarta: Citra Risalah.
- Auliyatun, N. (2014). *Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Kedisiplinan Siswa Program Boarding School Kelas VIII Di SMP IT Abu Bakar*.Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, teori dan pengukuran*. jakarta: pustaka pelajar.
- Cahyani, H. F. (2014). *Hubungan Shalat Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Posbindu Anggrek Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Chaplin, J. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan oleh Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dahlan, M. S. (2009). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Dimiyati, &Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran. Cetakan Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elzaky. (2011). *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*.Jakarta: Penerbit Zaman.
- Hammam, H. (2012). *Terapi dengan ibadah istighfar, sedekah, Al-Quran, shalat, puasa*. surakarta: PT Aqwam Media Profetika.
- Hidayah, N. N. (2017). *Studi Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Nguter Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Jannah, T. Z. (2012). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sokenegara II Purwokerto. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musbikin, I. (2008). *Melogikakan Rukun Islam Bagi Kesehatan Dan Psikologi Manusia*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penellitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, N. H. (2017). *Studi Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maharudin. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada'i*, skripsi tidak diterbitkan, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011)
- Poerwarminta W, J. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, H. (2011). *pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak*. jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah.

- Puspitasari, D., & Sriani, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Rasjid, S. (2004). *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap) Cet. 37*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, A. (2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmah. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Sangkan, A. (2006). *Pelatihan Shalat Khusyuk: Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Baitul Ihsan.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sardiman, A. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholeh, M. (2008). *Bertobat Sambil Berobat: Rahasia Ibadah Untuk Mencegah Dan Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, L. (2011). *Sumber Daya Manusia Strategi*. Bandung: Ladood's Publishing.
- Sumantri, E. A. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. (2009). *mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*. jogjakarta: mitra cendikia press.
- Tebba, S. (2008). *Nikmatnya Shalat Khusyuk*. Jakarta: Pustaka Irvan.
- Wadji, F., & Rahmani, S. (2009). *Buku Pintar Shalat Wajib Dan Sunnah: Terlengkap, Praktis, Terpercaya*. Jakarta: Penerbit Zaman.

- Wadji, F., & Saira, R. (2009). *Buku Pintar Shalat Wajib Dan Sunnah*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Widiastuti, A. (2015). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKES Muhammadiyah Samarinda*. Samarinda.
- Widiastuti, A. (2015). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I Di STIKES Muhammadiyah*. Samarinda.
- Willis, S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaitun, S. H. (2013). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.11 No.2*.
- Zurinal, & Aminuddin. (2008). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Jakarta.